

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu pengaruh Stres Kerja, *Work Family Conflict* terhadap *Turnover Intention* dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening.

#### **B. Obyek dan Subyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah PT Dan Liris yang berlokasi di Kelurahan Banaran, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Dan Liris.

#### **C. Jenis data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner kepada responden penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Sampel**

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiono, 2004). Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan

sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik populasi yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono (2016) yaitu :

- 1) Karyawan wanita yang sudah berkeluarga, minimal mempunyai satu anak. Untuk melihat pengaruh stres kerja dan *work family conflict* terhadap *turnover intention*.
- 2) Telah bekerja selama minimal 2 tahun yang sudah memiliki pengalaman, sehingga diharapkan telah mampu memahami hal-hal terkait dengan pekerjaannya dan telah beradaptasi sehingga mampu mengetahui keadaan lingkungan perusahaan yang sesungguhnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait stres kerja, *work family conflict*, kepuasan kerja, dan *turnover intention*. Proses penyebaran kuesioner tersebut dilakukan oleh pihak perusahaan, dengan

jumlah kuesioner yang disebar yaitu 190 yang diserahkan kepada pihak perusahaan.

#### F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Skala
Stres Kerja	Stres adalah perasaan tertekan atau merasa tertekan yang dialami oleh karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang akan menimbulkan beberapa dampak seperti emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, cemas, tegang, gugup (Mangkunegara 2013)	1. Kekhawatiran 2. Kegelisahan 3. Tekanan 4. Frustrasi Jin <i>et al</i> , (2017)	4 pertanyaan dari Jin <i>et al</i> , (2017)	Skala Likert 1-5
<i>Work Family Conflict</i>	<i>Work Family Conflict</i> adalah bentuk konflik antar peran dimana terdapat tuntutan waktu yang dihabiskan dan ketegangan yang diciptakan oleh pekerjaan dapat mengganggu melakukan tanggung jawab yang berhubungan dengan keluarga. (Netemeyer dkk, 1996)	1. Tekanan Pekerjaan 2. Tekanan Keluarga (Netemeyer dkk, 1996)	10 Pertanyaan dari Netemeyer, dkk (1996)	Skala Likert 1-5
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya. (Robbins dan Judge 2007)	1. Ability Utilization 2. Achievement 3. Activity 4. Advancement 5. Authority 6. Company Policies 7. Compensation 8. Co-workers 9. Creativity 10. Independence 11. Security 12. Social service 13. Social status 14. Moral values 15. Recognition 16. Responsibility 17. Supervision human R 18. Supervision technical 19. Variety 20. Working condition (Weiss, et al 1967)	20 pertanyaan dari Minnesota	Skala Likert 1-5

Lanjutan Tabel 3.1

<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover</i> dapat berupa pengunduran diri, perpindahan keluar unit organisasi, pemberhentian atau kematian anggota organisasi, keinginan untuk meninggalkan suatu organisasi umumnya didahului oleh niat karyawan yang dipicu antara lain oleh ketidakpuasan karyawan terhadap pekerjaan serta rendahnya komitmen karyawan untuk meningkatkan diri pada organisasi (Jimad, 2011).	1. Keinginan untuk berhenti dari perusahaan 2. Keinginan untuk berpindah dari perusahaan 3. Kondisi yang buruk 4. Mencari pekerjaan baru (Akgunduz and Eryilmaz, 2017)	4 pertanyaan dari Akgunduz and Eryilmaz, (2017)	Skala Likert 1-5
---------------------------	---	---	---	------------------

## G. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan uji CFA (Confirmatory Factor Analysis) dengan program AMOS 22 yaitu dengan melihat output pada tabel Signifikansi, dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $>0,5$  (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut di anggap handal (reliabilitas). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Construct reliability*  $> 0,7$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika nilai C.R  $> 0,7$ . Sedangkan apabila nilai *Construct reliability* lebih kecil dari 0,7 maka dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

## H. Teknik Analisis

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) yang dihitung menggunakan teknik analisis SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastistika yang telah digunakan secara luas dalam penelitian ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks. Model *path analisis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variable terikat. Analisis jalur merupakan suatu teknik dari regresi linier ganda.

Alat analisis untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), adapun langkah-langkah dari analisis jalur menurut Ghazali (2011) sebagai berikut :

1. Membangun model teoritis

Langkah pertama dalam membangun model teoritis SEM adalah melalui serangkaian eksplorasi ilmiah melalui tinjauan pustaka

2. Menyusun diagram jalur

Langkah kedua yaitu model teoritis yang sudah di bangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam diagram alur untuk mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kualitas yang ingin diuji.

3. Menterjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural

Setelah model teoritis dibangun dan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, langkah selanjutnya yaitu peneliti dapat memulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

4. Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan

SEM menggunakan jenis input matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian memiliki kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara sampel yang berbeda. Namun demikian matriks korelasi memiliki range umum yang memungkinkan membandingkan langsung

oefisien dalam model. Estimasi model pada SEM menggunakan *Maximum likelihood estimation* dengan sampel yang diperlukan sampai dengan 100.

#### 5. Menilai identifikasi model struktural

Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- 1) Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien
- 2) Ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalkan *error variance* yang negatif
- 4) Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0.90$ ) antar koefisien estimasi

Jika diketahui adanya masalah identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat

- 1) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil
- 2) Digunakannya pengaruh timbal balik antar konstruk
- 3) Kegagalan dalam menetapkan lebih banyak konstrain dalam model

## 6. Menilai kriteria Goodness-of-fit

Dalam tahap ke enam ini kesesuaian model dinilai melalui telaah terhadap berbagai kriteria Goodness-of-fit. Hal yang pertama dinilai adalah apakah data yang digunakan dapat memenuhi kriteria dari asumsi-asumsi SEM. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik, beberapa indeks kesesuaian yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

### a. *Chi-square* statistik

Nilai *Chi-square* yang tinggi relative terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matriks kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan. Sebaliknya nilai *chi-square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan.

### b. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecendrungan statistik *chi-square* menolak model



dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

c. GFI (*Godness of Fit Index*)

Yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

d. AGFI (*Adjusted Godness-of-fit*)

Merupakan pengembangan dari GFI, nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ .

e. CMIN/DF

Adalah nilai chi-square dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton et al (1997) nilai ratio lima atau kurang dari lima merupakan ukuran yang reasonable. Peneliti lainnya Byrne (1988) mengusulkan nilai ratio ini  $< 2$  merupakan ukuran fit.

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ .

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Nilai yang berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik. CFI  $> 0.90$  adalah *good fit*.

## 7. Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model sudah dapat diterima maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*.

### Asumsi SEM

- 1) Jumlah sampel harus besar
- 2) Distribusi dari observed variabel normal secara multivariate
- 3) Model yang dihipotesiskan harus valid
- 4) Skala pengukuran variabel kontinyu